Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 43423-43430

Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa IPAS Kelas IV SD 3 Blang Mangat

Nova Elija[1], Jumat Barus[2], Erlidawati[3]
[1]Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiah, Lhokseumawe
[2]Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiah, Lhokseumawe

Corresponding Author: Nova Elija, e-mail: elijanova20@gmail.com

Published: August , 2026

ABSTRACT

The study purpose. This study aimed to determine the effectiveness of implementing the Discovery Learning model assisted by Canva media in improving the critical thinking skills of fourth-grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject at SD Negeri 3 Blang Mangat. The research was motivated by the low level of students' critical thinking skills, as indicated by their limited ability to analyze learning materials, express logical opinions, solve problems, and actively participate during classroom activities.

Materials and methods. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) based on Kurt Lewin's model. The research was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The participants were 20 fourth-grade students, consisting of 11 boys and 9 girls. Data were collected through classroom observations, critical thinking tests, interviews, and documentation. The collected data were analyzed descriptively using mean scores and learning mastery percentages to evaluate improvements in students' critical thinking skills throughout the research cycles.

Results. The findings revealed a consistent improvement in students' critical thinking skills after implementing the Discovery Learning model assisted by Canva media. In the pre-cycle stage, only 35% of students (7 out of 20) achieved the minimum mastery criterion. The percentage increased to 65% (13 students) with an average score of 76.5 in Cycle I and reached 90% (18 students) with an average score of 86 in Cycle II. These improvements demonstrated that the predetermined indicators of research success had been successfully achieved.

Conclusions. The implementation of the Discovery Learning model assisted by Canva media effectively improved students' critical thinking skills in IPAS learning. The integration of technology-based learning media with a student-centered instructional model created a more interactive learning environment, encouraged active participation, strengthened analytical thinking, and supported meaningful learning experiences for elementary school students.

Keywords: Discovery Learning, Canva, Critical Thinking Skills, IPAS, Classroom Action Research

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, sikap, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah harus mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Murhamah, 2023).

Salah satu kompetensi yang sangat penting dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis (critical thinking). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat berdasarkan bukti, memecahkan permasalahan secara logis, serta mengambil keputusan secara rasional. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran secara mendalam, menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, serta mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi (Sufa & Maisyarah, 2026). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi, menghubungkan konsep, serta menyelesaikan masalah yang memerlukan penalaran tingkat tinggi (Umroh, Rijal, & Yunus, 2025). Rendahnya kemampuan berpikir kritis juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri maupun mengemukakan pendapat berdasarkan hasil analisis.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Mata pelajaran IPAS mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sehingga peserta didik diharapkan mampu memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, serta kolaborasi peserta didik (Noviyanto & Wardani, 2020). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS adalah Discovery Learning. Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah informasi, melakukan pembuktian, hingga menarik kesimpulan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi lebih menekankan pada proses penemuan pengetahuan oleh peserta didik sendiri. Melalui tahapan tersebut, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang karena mereka dilatih untuk menganalisis informasi, menyusun hipotesis, mengevaluasi data, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh (Sayangan et al., 2024).

Keberhasilan penerapan model Discovery Learning akan semakin optimal apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah Canva. Canva merupakan platform desain grafis berbasis digital yang menyediakan berbagai fitur untuk membuat presentasi, infografis, video pembelajaran, animasi, serta berbagai media visual lainnya secara mudah dan menarik. Penggunaan Canva dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian peserta didik karena materi disajikan secara lebih visual, komunikatif, dan interaktif. Selain itu, media Canva juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Fadlan & Al-washliyah, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas Discovery Learning maupun Canva dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Discovery Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep secara mandiri. Di sisi lain, Canva juga telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta pemahaman konsep peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model Discovery Learning dengan media Canva dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 3 Blang Mangat, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, kurangnya kemampuan dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan pendapat, serta masih terbatasnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi pembelajaran. Selain itu, sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang bervariasinya strategi pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal sehingga pembelajaran berlangsung kurang interaktif dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Penerapan model Discovery Learning yang dipadukan dengan media Canva dipandang sebagai alternatif yang tepat karena mampu mengintegrasikan aktivitas penemuan konsep dengan penyajian materi secara visual dan interaktif. Kombinasi keduanya diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas mengamati, menganalisis, berdiskusi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penemuan yang dilakukan.

METODE

Study Participants

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) yang mengacu pada model Kurt Lewin. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis dalam siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan oleh guru atau peneliti di kelas untuk memecahkan permasalahan pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Ahmad, Isa, & Mooduto, 2025).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Blang Mangat yang beralamat di Jalan Mbang Pentuet, Desa Asan Kareung, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik total sampling, karena seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan sebagai subjek penelitian. Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan tes prasiklus pada tanggal 16 Mei 2026 untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Study Organization

Penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Nanda et al., 2021). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Mei 2026, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Mei 2026. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 × 35 menit sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran di sekolah.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kolaborator menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, media pembelajaran berbasis Canva, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, serta instrumen tes kemampuan berpikir kritis. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan sintaks model Discovery Learning yang terdiri atas enam tahapan, yaitu stimulation (pemberian rangsangan), problem statement (identifikasi masalah), data collection (pengumpulan data), data processing (pengolahan data), verification (pembuktian), dan generalization (penarikan kesimpulan).

Tahap pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pembelajaran menggunakan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama penerapan model Discovery Learning berbantuan Canva. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan, mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran, serta menyusun perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes kemampuan berpikir kritis, wawancara, dan dokumentasi (Maisyarah & Sufa, 2026). Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Hasibuan et al., 2023). Tes kemampuan berpikir kritis diberikan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator Ennis yang meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut, serta menyusun strategi dan taktik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, daftar nilai, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru serta beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang mendukung hasil observasi dan tes (Devi et al., 2024).

Statistical Analysis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis statistik deskriptif. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan perubahan proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model Discovery Learning berbantuan Canva (Sufa & Maisyarah, 2026).

Sementara itu, data hasil tes kemampuan berpikir kritis dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah mix method dengan statistika induktif, yaitu mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata dihitung dengan rumus $\bar{x} = \Sigma x / N$, dengan $\bar{x}$ adalah nilai rata-rata, Σx adalah jumlah nilai siswa, dan N adalah banyaknya siswa. Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, dengan P adalah persentase ketuntasan, F adalah frekuensi siswa yang tuntas, dan N adalah jumlah seluruh siswa.

Hasil analisis pada setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model Discovery Learning berbantuan Canva. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Blang Mangat pada siswa kelas IV tahun ajaran 2026/2027 dengan materi IPAS bagian tubuh tumbuhan, melibatkan 20 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sebelum diberikan tindakan, peneliti melaksanakan tes prasiklus pada tanggal 16 Mei 2026 untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 13 siswa (65%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tahap Prasiklus

Tahapan	Jumlah Skor	Rata-rata	Siswa Tuntas	Persentase Tuntas
Prasiklus	1.360	68	7 dari 20 siswa	35%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap prasiklus masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga diperlukan tindakan melalui penerapan model Discovery Learning berbantuan Canva.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 18 dan 20 Mei 2026. Pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks Discovery Learning menggunakan media Canva yang menampilkan gambar dan informasi mengenai bagian tubuh tumbuhan. Siswa diarahkan untuk mengamati, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data melalui kerja kelompok, mengolah data, melakukan pembuktian melalui presentasi, dan menarik kesimpulan bersama guru.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan sesuai sintaks Discovery Learning, meskipun masih terdapat kendala berupa bimbingan guru terhadap seluruh kelompok yang belum merata dan pertanyaan pemantik yang perlu ditingkatkan agar lebih mendorong siswa berpikir kritis. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah aktif mengamati media Canva, mengidentifikasi masalah, dan bekerja sama dalam kelompok, meskipun keberanian siswa dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas masih perlu ditingkatkan.

Hasil tes kemampuan berpikir kritis pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap prasiklus, dengan jumlah skor 1.530 dan nilai rata-rata 76,5. Sebanyak 13 siswa (65%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 siswa (35%) belum tuntas. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut hasil refleksi siklus I, dilaksanakan dalam dua pertemuan pada tanggal 21 dan 23 Mei 2026. Perbaikan yang dilakukan meliputi penyempurnaan media Canva agar lebih menarik, peningkatan bimbingan guru kepada seluruh kelompok secara merata, serta penyempurnaan pertanyaan pemantik untuk mendorong siswa berpikir lebih kritis dan mendalam.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I, di mana guru telah melaksanakan seluruh tahapan sintaks Discovery Learning secara lebih optimal, mampu membimbing seluruh kelompok secara merata, serta memberikan penguatan dan umpan balik yang lebih baik terhadap hasil diskusi siswa. Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, ditandai dengan siswa yang lebih aktif mengamati, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Hasil tes kemampuan berpikir kritis pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan jumlah skor 1.720 dan nilai rata-rata 86. Sebanyak 18 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa (10%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu persentase ketuntasan belajar lebih dari 80%, telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Perbandingan Hasil Antarsiklus

Perbandingan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Jumlah dan Persentase Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahapan Tes	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1	Prasiklus	7	13	35%	65%
2	Siklus I	13	7	65%	35%
3	Siklus II	18	2	90%	10%

Berdasarkan Tabel 2, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu dari 7 siswa (35%) pada prasiklus, meningkat menjadi 13 siswa (65%) pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 18 siswa (90%) pada siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan secara bertahap dari 13 siswa (65%) menjadi 7 siswa (35%), dan akhirnya 2 siswa (10%). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan Canva secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan Canva mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 3 Blang Mangat pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan. Hasil ini sejalan dengan teori Bruner yang menyatakan bahwa Discovery Learning merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari melalui proses penyelidikan (Istidah, Suherman, & Holik, 2022). Dalam penelitian ini, siswa dilatih untuk mengamati bagian tubuh tumbuhan, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan pemahaman yang lebih bermakna.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Wijaya, sebagaimana dikutip dalam Wasahua (2021), yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan secara lebih mendalam, mengidentifikasi masalah, serta mengembangkan pemahaman secara logis. Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Desmita sebagaimana dikutip dalam Wasahua (2021), bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan memahami dan merefleksikan permasalahan secara mendalam serta mengevaluasi informasi yang diperoleh, yang tampak pada aktivitas siswa dalam membandingkan hasil pengamatan dengan informasi pada media Canva dan penjelasan guru sebelum menarik kesimpulan.

Keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media Canva, yang membantu guru menyajikan materi secara menarik melalui gambar, warna, dan tampilan visual yang interaktif sehingga siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Mudinillah (2022) yang menyatakan bahwa Canva merupakan media pembelajaran yang mampu membuat proses belajar menjadi lebih komunikatif, visual, menarik, dan menyenangkan.

Dengan demikian, penerapan model Discovery Learning berbantuan Canva terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Melalui tahapan Discovery Learning, siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan konsep pembelajaran, sedangkan media Canva membantu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, sehingga model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Blang Mangat pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning berbantuan media Canva mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang meningkat secara bertahap, yaitu dari 35% (7 siswa) pada prasiklus, menjadi 65% (13 siswa) pada siklus I, dan menjadi 90% (18 siswa) pada siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Discovery Learning berbantuan Canva juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, yang menjadi lebih aktif dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, mengumpulkan informasi, mengolah data, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Guru diharapkan dapat menerapkan model ini sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif, sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa pada materi pembelajaran maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

REFERENSI

Ahmad, P., Isa, A. H., & Mooduto, Y. S. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengurangan Bilangan Cacah Dengan Teknik Meminjam Melalui Media Kantong Bilangan Siswa Kelas III SD Muhammadiya 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Jurnal Profesionalisme Pendidikan, 2(1), 23–37.

Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 21(1), 94–100.

Devi, A. S., Hotimah, K., A, R. S., & Karimullah, A. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas. Master Manajemen, 2(2), 69.

Dkk, H. I. P. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Genially Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(September), 182–191.

Ekosudarmanto, dkk. (2021). Model Pembelajaran Era Society 5.0 (A. H. Prasetyo, Ed.; 1st ed.). Insania.

Fadlan, M. N., & Al-washliyah, U. M. N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbantuan Canva Siswa Kelas IV UPT SDN 064034 Medan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(4), 767–774.

Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 278–288.

Gunawan, M., Zahra, A., Fauziyyah, F. A., Assaoki, G., Zahra, T., & Nugraha, R. G. (2026). Penerapan Model Discovery Learning Berbantu Media Peta Interaktif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Materi Keragaman Budaya Pada Siswa Kelas V SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 10(1), 1190–1197.

Hana, R., Kholifah, S., Ardiyansyah, M. Y., & Agustin, N. (2025). Pemanfaatan Media Dan Karakteristik Pembelajaran IPAS: Studi Kualitatif Di Kelas Empat Madrasah Ibtidaiyah. Journal of Elementary School, 03(02), 63–70.

Harahap, S., & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Dengan Bayani, Burhani, 'Irfani Di SDIT Bunayya. Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah, 1(1), 19–31.

Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. Garuda Pengabdian Pada Masyarakat, 1(1), 8–9.

Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1), 32–40.

Khasinah. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan. Jurnal Mudarrisuna, 11(3), 402–413.

Lestari, Y., Suganda, D., Kusnandar, N., & Anggraeni, P. (2024). Explain, and Create (RADEC) Berbantuan Video Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS. Jurnal Elementary Education (SAEE), 3(2), 250–264.

Maisyarah, Siti & Sufa, Rahmat Asri. (2026). Riset Ilmiah Modern: Teori Dan Praktik Metodologi Penelitian, Banjar : Ruang Karya Bersama.

Murhamah. (2023). Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Fikih. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 9–14.

Nanda, dkk. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Insfiratif (A. H. Prasetyo, Ed.). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).

Noviyanto, W. Y., & Wardani, N. S. (2020). Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Tematik Muatan IPA. Jurnal Thinking Skills and Creativity, 3(1), 1–7.

Putri, F. R., Pratiwi, D. E., & Wati, E. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Educaplay Kelas VI SDN Jajar Tunggal III Surabaya. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(4), 1–9.

Rahmat, S., & Haris, A. (2022). Discovery Learning Sebagai Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi Covid-19. Journal of Islamic Education, 7(2), 162–163.

Sayangan, Y. V., Martir, L., Una, W., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPAS. Jurnal Pendidikan MIPA, 14(September), 757–766.

Sufa, Rahmat Asri & Maisyarah, Siti. (2026). Ekosistem Pendidikan Modern : Integrasi Teknologi Dan Humanisme, Banjar : Ruang Karya Bersama.

Trirahayu, S., Egatri, D., & Dewi, P. S. (2024). Pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) IPAS Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), 4(3), 1307–1316.

Umroh, H., Rijal, S., & Yunus, F. M. (2025). Mengkaji Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Kritis Ivan Illich. Jurnal ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat, 3(1), 18–32.

Wasahua, S. (2021). Konsep Pengembangan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Horizon Pendidikan, 16(2), 72–82.

Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2(1), 102–118.